

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terutama terjadi di wilayah tropis dan subtropis di dunia. Demam berdarah merupakan penyakit akut yang disebabkan oleh infeksi virus yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* dan umumnya menyerang manusia. Virus ini menyebabkan kerusakan kapiler dan sistem pembekuan darah sehingga menyebabkan pendarahan. (Akbar & Maulana Syaputra, 2019).

Insiden demam berdarah telah meningkat 30 kali lipat selama 50 tahun terakhir. Sekitar 5000 hingga 100 juta infeksi baru terjadi setiap tahun di lebih dari 100 negara endemis demam berdarah termasuk Indonesia. (Sholihah et al., 2020).

Virus dengue dapat menyebabkan dua jenis infeksi yaitu infeksi primer dan infeksi sekunder. Infeksi primer dapat bermanifestasi sebagai demam akut atau demam berdarah, yang dinetralisir oleh respon imun dalam waktu tujuh hari. Sedangkan infeksi sekunder biasanya lebih parah dan menyebabkan demam berdarah dengue (DBD). DBD paling sering terjadi pada anak-anak. (Nugraheni et al., 2023).

Hingga saat ini, demam berdarah masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, dengan dampak sosial dan ekonomi serta perilaku manusia yang terkait. Gejala umum penyakit ini ditandai dengan demam, sakit kepala parah, nyeri otot dan sendi, mual, muntah, nyeri, dan ruam. DBD dapat muncul dalam bentuk ringan hingga berat berupa gejala perdarahan dan syok, atau sindrom syok dengue, dengan jumlah trombosit kurang dari 150.000 sel/mm³ atau trombositopenia pada hari ke 3 hingga 7. Trombositopenia terjadi karena menurunnya pembentukan trombosit di sum-sum tulang. (Fitri Anjani, 2022).

Patofisiologi utama DBD adalah peningkatan permeabilitas pembuluh darah, yang dapat menyebabkan penipisan plasma dan volume pembuluh darah, sehingga menyebabkan hemokonsentrasi dan hemostasis abnormal. Jika peningkatan permeabilitas pembuluh darah memburuk, hal ini menyebabkan syok, ke-

bocoran plasma, dan hipovolemia. Gangguan hemostasis dapat menyebabkan trombositopenia yang berujung pada perdarahan. (Syuhada et al., 2022).

Penurunan jumlah trombosit merupakan salah satu indikasi dalam diagnosis penyakit DBD, dimana pada setiap pasien dilakukan pemeriksaan darah lengkap dan dilihat jumlah trombositnya. Terdapat penelitian mengenai trombosit yang menunjukkan bahwa jumlah trombosit pada awal pengobatan dan selama 24 jam pengobatan dapat digunakan sebagai prediktor syok demam berdarah pada anak. (Rianti et al., 2023).

Hasil penelitian Dardjito et al (2008) menunjukkan bahwa demam berdarah lebih banyak terjadi pada kelompok usia dibawah 12 tahun dibandingkan usia diatas 12 tahun. Hal ini didukung dengan pola hidup komunal dimana anak-anak lebih banyak beraktivitas di dalam ruangan, sehingga kemungkinan terpapar nyamuk *Aedes aegypti* lebih besar dibandingkan dengan orang dewasa muda dan orang lanjut usia yang sebagian besar berada di luar rumah. (Jufri, 2020).

Sebagian besar kematian akibat demam berdarah terjadi pada anak-anak. Kondisi ini disebabkan oleh daya tahan tubuh anak yang kurang baik. Jika demam berdarah tidak diobati secara memadai dan menimbulkan gejala klinis yang parah, penyakit ini dapat menyebabkan penyakit pembuluh darah dan hati. Pasien mungkin mengalami pendarahan hebat, syok, dan bahkan kematian. (Haerani & Nurhayati, 2020).

Angka kematian akibat demam berdarah dengue pada anak-anak mencapai 5%, dengan kematian akibat infeksi, namun hal ini bergantung pada akses terhadap perawatan yang mendukung dan tepat. (Podung et al., 2021).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Ogun Ilir merupakan rumah sakit yang terletak di Kabupaten Ogun Ilir, Sumatera Selatan. Pada tahun 2019, terdapat 21 kasus demam berdarah pada anak, dan pada tahun 2020 jumlahnya meningkat menjadi 25 (RSUD Organ Ilir, 2020). Seluruh manajemen dan tenaga medis RSUD Ogun Ilir berupaya meredam kejadian tersebut. Kelompok umur yang tiga kali lebih mungkin tertular virus dengue adalah anak-anak. Sebab, imunitas anak masih lemah. (Rikasari et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan selama satu bulan di Balai Penelitian RSU Cut Nhak Dien Langsa. Data yang dikumpulkan merupakan hasil pemeriksaan trom-

bosit pasien anak yang menderita demam berdarah. Jumlah trombosit ditemukan di bawah normal pada lima pasien anak, termasuk tiga pasien perempuan dan dua pasien laki-laki. (Fitri Anjani, 2022)

Kota Medan, ibu kota Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu daerah yang sering terjadi penyakit demam berdarah setiap tahunnya. Seluruh wilayah Kota Medan merupakan daerah endemis DBD. Dari hasil laporan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, jumlah kasus DBD di kota Medan mencapai 652 kasus. Dengan total kasus keseluruhan di Sumatera Utara mencapai 2.923 kasus. Data ini di dapat dari hasil laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara pada bulan maret 2023. (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara,2023).

Rumkit TK II Putri Hijau Medan adalah salah satu Rumah Sakit Umum kelas B yang berada di Kota Medan dengan kode RS 1275035 yang dibawah kepemilikan TNI-AD dan terakreditasi PARIPURNA Dari KARS Versi SNARS ED 1. Pada tahun 2023 pasien Demam Berdarah Dengue dengan rentang usia anak-anak di Rumkit TK II Putri Hijau Medan sebanyak 717 pasien, dengan jumlah pasien terbanyak terjadi pada bulan Mei. Sebagian besar pasien memiliki jumlah trombosit <100.000 sel/mm³.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Nilai Trombosit Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak-Anak di Rumkit TK II Putri Hijau Medan”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana gambaran nilai trombosit penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak-anak.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran nilai trombosit penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak-anak.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menentukan nilai trombosit penderita Demam Berdarah Dengue pada anak-anak.

2. Menentukan karakteristik (usia dan jenis kelamin) penderita Demam Berdarah Dengue pada anak-anak.

1.4. Manfaat Penelitian

- Untuk menambah pengetahuan penulis tentang gambaran nilai trombosit penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak-anak.
- Untuk menambah kepustakaan tentang gambaran nilai trombosit penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak-anak.
- Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.